

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang dikenal dengan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

Berdirinya IAIN Antasari pada awalnya didasari oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Langkah konkrit untuk menindaklanjuti hal di atas yaitu dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil kongkrit pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiah” (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H. A. Wahab Sya’rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab, (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Pada tanggal 21

September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena fakultas ini kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden No.27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No.11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengembangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama. Kemudian dengan keputusan Menteri Agama nomor 28 tahun 1960 tanggal 1960 diresmikan Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta terhitung sejak tanggal 15 Januari 1961.

Hubungan koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan koordinator kemudian ditingkatkan dan disepakati untuk mendirikan Universitas Islam Antasari (Unisan) yang diumumkan tahun 1962. Sesudah peresmian tersebut, pada tahun itu

juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu:

- a. Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara,
- b. Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah,
- c. Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan,
- d. Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin.

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960. tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah), dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai Pusat Institut tidak hanya ada satu fakultas, melainkan harus memiliki

fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya. Di samping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri, di samping ingin sebanyak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969 Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970 Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970.

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin dan Barabai. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN

Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda , sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Perkembangan terkini IAIN Antasari Banjarmasin telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017. Sampai saat ini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultass, yaitu:

- a. Fakultas Syariah
- b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- d. Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi
- e. Fakultas Ushuludin dan Humaniora

2. Visi Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Visi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah “Unggul dan Berakhlak”. Mewujudkan visi tersebut, Universitas Islam Negeri Antasari memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
 - b. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
 - c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
 - d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
 - e. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan international.
- 1) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen professional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Data responden dalam penelitian ini didapat melalui penyebaran angket/kuesioner yang dibagikan secara online melalui google form. Dalam penelitian ini responden berjumlah 100 orang dengan kriteria responden mahasiswa aktif

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dari angkatan 2017 sampai 2021 yang memiliki aplikasi dompet digital (E-Wallet).

Berikut adalah hasil gambaran data dan karakteristik dari 100 responden yang diperoleh:

1. Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	2017	43	43%
2.	2018	23	23%
3.	2019	9	9%
4.	2020	11	11%
5.	2021	14	14%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan angkatan diperoleh responden dari angkatan 2017 berjumlah 43 orang dengan persentase sebesar 43%, angkatan 2018 berjumlah 23 orang dengan persentase sebesar 23%, angkatan 2019 berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 9%, angkatan 2020 berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 11% dan angkatan 2021 berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 14%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan angkatan didominasi oleh angkatan 2017.

2. Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Frekuensi	Persentase
1.	Dakwan dan Ilmu Komunikasi	5	5%
2.	Ekonomi dan Bisnis Islam	44	44%

3.	Syariah	10	10%
4.	Tarbiyah dan keguruan	31	31%
5.	Ushuludin dan Humaniora	10	10%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan fakultas diperoleh responden yang berasal dari fakultan Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 5%, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 44 orang dengan persentase sebesar 44%, fakultas Syariah berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 10%, fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 31%, dan fakultan Ushuludin dan Humaniora berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 10%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan fakultas didominasi oleh fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

No.	Pengeluaran Perbulan	Frekuensi	Persentase
1.	< Rp 1.000.000	62	62%
2.	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	29	29%
3.	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	4	4%
4.	Di atas Rp 3.500.000	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengeluaran perbulan diperoleh responden dengan pengeluaran perbulan < Rp 1.000.000 berjumlah 62 orang dengan persentase sebesar 62%, responden dengan pengeluaran perbulan Rp 1.000.000 sampai Rp 2.500.000 berjumlah 29 orang dengan

persentase sebesar 29%, responden dengan pengeluaran perbulan Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 4%, dan responden dengan pengeluaran perbulan di atas Rp 3.500.000 berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan pengeluaran perbulan didominasi oleh responden yang pengeluaran perbulannya kurang dari Rp 1.000.000.

4. Responden Berdasarkan Pengguna E-Money

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pengguna E-Money

No.	Menggunakan E-Money	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	87	87%
2.	Tidak	13	13%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Dari data di atas diperoleh bahwa karakteristik responden yang menggunakan e-money (Ya) berjumlah 87 orang dengan persentase sebesar 87% dan responden yang tidak menggunakan e-money (Tidak) berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 13%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan pengguna E-Money didominasi oleh responden yang menggunakan e-money.

5. Responden Berdasarkan Pengguna E-Wallet

Tabel 4.5 Karakteristik Pengguna E-Wallet

No.	Menggunakan E-Wallet	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	85	85%
2.	Tidak	15	15%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Dari data di atas diperoleh bahwa karakteristik responden yang menggunakan e-wallet (Ya) berjumlah 85 orang dengan persentase sebesar 85% dan responden yang tidak menggunakan e-wallet (Tidak) berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 15%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan pengguna E-Money didominasi oleh responden yang menggunakan e-wallet.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Pengetahuan

a. Indikator Tahu (*Know*)

Tabel 4.6
Tanggapan responden tentang mengetahui bahwa Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR Code

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	28	28%
2.	Setuju (S)	31	31%
3.	Netral (N)	29	29%
4.	Tidak Setuju (TS)	7	7%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 31 orang dan persentase sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mengetahui bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah penyatuan berbagai macam QR Code.

b. Indikator Memahami (*Comprehension*)

Tabel 4.7

Tanggapan responden tentang memahami bahwa Quick Response Code Indonesia Standard Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah QR Code untuk semua aplikasi pembayaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	26	26%
2.	Setuju (S)	36	36%
3.	Netral (N)	23	23%
4.	Tidak Setuju (TS)	11	11%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 36 orang dan persentase sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memahami bahwa Quick Response Code Indonesia Standard *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah QR Code untuk semua aplikasi pembayaran.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang mampu mengaplikasikan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk transaksi pembayaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	-----------------	-----------	------------

1.	Sangat Setuju (SS)	24	24%
2.	Setuju (S)	29	29%
3.	Netral (N)	30	30%
4.	Tidak Setuju (TS)	13	13%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 30 orang dan persentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu dalam kemampuannya mengaplikasikan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk transaksi pembayaran.

d. Analisis (*Analysis*)

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang mampu memilah informasi yang berkaitan dengan Quick Response ode Indonesian Standard (QRIS)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	15	15%
2.	Setuju (S)	35	35%
3.	Netral (N)	36	36%
4.	Tidak Setuju (TS)	9	9%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 35 orang dan persentase sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu dalam

kemampuannya memilah informasi yang berkaitan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

e. Sintesis (*Synthesis*)

Tabel 4.10
Tanggapan responden tentang mengerti bahwa Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	29	29%
2.	Setuju (S)	33	33%
3.	Netral (N)	25	25%
4.	Tidak Setuju (TS)	7	7%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 33 orang dan persentase sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mengerti bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Tabel 4.11
Tanggapan tentang responden merasa bahwa bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sangat mempermudah dalam melakukan transaksi

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	29	29%
2.	Setuju (S)	38	38%
3.	Netral (N)	23	23%
4.	Tidak Setuju (TS)	6	6%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 38 orang dan persentase sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merasa bahwa bertransaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sangat mempermudah dalam melakukan transaksi.

2. Variabel Kemudahan Penggunaan

a. Indikator Sistem Jelas dan Mudah Dimengerti

Tabel 4.12

Tanggapan responden tentang Sistem pembayaran dengan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) tidak rumit

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	31	31%
2.	Setuju (S)	30	30%
3.	Netral (N)	27	27%
4.	Tidak Setuju (TS)	6	6%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Sangat Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 31 orang dan persentase sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas

Islam Negeri Antasari Banjarmasin sangat setuju bahwa sistem pembayaran dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* tidak rumit.

Tabel 4.13
Tanggapan responden tentang sistem pembayaran dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) ini mudah dipelajari

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	29	29%
2.	Setuju (S)	36	36%
3.	Netral (N)	23	23%
4.	Tidak Setuju (TS)	5	5%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	7	7%
Total		100	100%

b. Indikator Tidak membutuhkan Banyak Usaha Dalam Menggunakan Sistem Tersebut

Tabel 4.14
Tanggapan responden tentang tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan sistem QR Code

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	32	32%
2.	Setuju (S)	30	30%
3.	Netral (N)	27	27%
4.	Tidak Setuju (TS)	5	5%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%

SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Sangat Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 32 orang dan persentase sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sangat setuju bahwa sistem ini tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

c. Indikator Sistem Mudah Digunakan

Tabel 4.15
Tanggapan responden tentang cara penggunaan
untuk bertransaksi mudah dipahami

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	25	25%
2.	Setuju (S)	38	38%
3.	Netral (N)	23	23%
4.	Tidak Setuju (TS)	8	8%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 38 orang dan persentase sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sangat setuju bahwa cara penggunaan untuk bertransaksi mudah dipahami.

d. Sistem Mudah Digunakan Sesuai Dengan Apa Yang Ingin Pengguna
Kerjakan

Tabel 4.16
Tanggapan responden tentang pembayaran transaksi dengan QR Code
dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	37	37%
2.	Setuju (S)	25	25%
3.	Netral (N)	27	27%
4.	Tidak Setuju (TS)	4	4%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	7	7%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Sangat Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 37 orang dan

persentase sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sangat setuju bahwa pembayaran transaksi dengan QR Code dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

3. Variabel Kemanfaatan

a. Mempercepat Pekerjaan

Tabel 4.17
Tanggapan responden tentang sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadikan transaksi pembayaran menjadi lebih cepat

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	39	39%
2.	Setuju (S)	26	26%
3.	Netral (N)	25	25%
4.	Tidak Setuju (TS)	5	5%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Sangat Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 39 orang dan persentase sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sangat setuju bahwa sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadikan transaksi pembayaran menjadi lebih cepat.

b. Indikator Meningkatkan Kinerja

Tabel 4.18
Tanggapan responden tentang proses bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan ketelitian nominal transaksi yang lebih baik

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	30	30%
2.	Setuju (S)	37	37%
3.	Netral (N)	28	28%
4.	Tidak Setuju (TS)	8	8%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 37 orang dan persentase sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin setuju bahwa proses bertransaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan ketelitian nominal transaksi yang lebih baik.

c. Meningkatkan Produktivitas

Tabel 4.19
Tanggapan responden tentang menggunakan sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) saya mampu mengerjakan dua pekerjaan secara bersamaan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	18	18%
2.	Setuju (S)	25	25%
3.	Netral (N)	47	47%
4.	Tidak Setuju (TS)	5	5%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 47 orang dan

persentase sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu ketika menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mampu mengerjakan dua pekerjaan secara bersamaan.

d. Meningkatkan Efektivitas

Tabel 4.20
Tanggapan responden tentang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat meningkatkan keefektifan dalam bekerja

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	24	24%
2.	Setuju (S)	32	32%
3.	Netral (N)	32	32%
4.	Tidak Setuju (TS)	8	8%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju dan Netral pada pernyataan ini dengan jumlah yang sama yaitu 32 orang dan persentase sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin setuju dan ragu-ragu menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat meningkatkan keefektifan dalam bekerja.

e. Mempermudah Pekerjaan

Tabel 4.21
Tanggapan responden tentang bertransaksi dengan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat mempermudah pekerjaan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	24	24%
2.	Setuju (S)	29	29%

3.	Netral (N)	37	37%
4.	Tidak Setuju (TS)	7	7%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 37 orang dan persentase sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu bertransaksi dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dapat mempermudah pekerjaan.

f. Bermanfaat

Tabel 4.22
Tanggapan responden tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan manfaat tertentu atas kebutuhan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	29	29%
2.	Setuju (S)	32	32%
3.	Netral (N)	30	30%
4.	Tidak Setuju (TS)	6	6%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 32 orang dan persentase sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin setuju bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memberikan manfaat tertentu atas kebutuhan.

g. Variabel Penggunaan E-Wallet

Tabel 4.23
Tanggapan responden tentang merasa lebih aman saat bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	15	15%
2.	Setuju (S)	33	33%
3.	Netral (N)	40	40%
4.	Tidak Setuju (TS)	10	10%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 40 orang dan persentase sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu merasa lebih aman saat bertransaksi ketika menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Tabel 4.24
Tanggapan responden tentang tidak membutuhkan waktu yang relatif lama saat bertransaksi dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	25	25%
2.	Setuju (S)	30	30%
3.	Netral (N)	36	36%
4.	Tidak Setuju (TS)	7	7%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 36 orang dan persentase sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu saat bertransaksi dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* tidak membutuhkan waktu yang relatif lama.

Tabel 4.25

Tanggapan responden tentang transaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat meminimalisir waktu dibandingkan transaksi dengan menggunakan uang tunai

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	28	28%
2.	Setuju (S)	25	25%
3.	Netral (N)	38	38%
4.	Tidak Setuju (TS)	7	7%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 38 orang dan persentase sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu bahwa transaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dapat meminimalisir waktu dibandingkan transaksi dengan menggunakan uang tunai.

Tabel 4.26
Tanggapan responden tentang merasa lebih mudah bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dibandingkan dengan menggunakan uang tunai

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	21	21%
2.	Setuju (S)	19	19%
3.	Netral (N)	45	45%
4.	Tidak Setuju (TS)	10	10%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 45 orang dan persentase sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu ketika bertransaksi dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ini lebih mudah dibandingkan dengan uang tunai.

Tabel 4.27
Tanggapan responden tentang tidak mengalami kendala saat bertransaksi dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	14	14%
2.	Setuju (S)	21	21%
3.	Netral (N)	50	50%
4.	Tidak Setuju (TS)	11	11%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 50 orang dan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas

Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu ketika menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak mengalami kendala saat bertransaksi.

Tabel 4.28
Tanggapan responden tentang tidak dikenakan biaya pemeliharaan saat bertransaksi dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	21	21%
2.	Setuju (S)	20	20%
3.	Netral (N)	45	45%
4.	Tidak Setuju (TS)	9	9%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
Total		100	100%

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Netral pada pernyataan ini dengan jumlah 45 orang dan persentase sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ragu-ragu ketika bertransaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak dikenakan biaya pemeliharaan.

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi.

Dalam hal ini instrumen penelitian (angket/kuesioner) yang akan diuji validitasnya. Dalam penelitian ini variabel Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang akan menjadi objek pengukuran kevalidan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah SPSS 26.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} menggunakan alat uji statistik SPSS 26. Dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan r tabel dengan nilai r hitung dan membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05 sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan level signifikan 5%, dan jika nilai Sig.(2-tailed) $<$ 0,05 serta Pearson Correlation bernilai positif.
- 2) Dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung $<$ r tabel dengan menggunakan level signifikan 5%, dan jika nilai Sig.(2-tailed) $>$ 0,05 serta Pearson Correlation bernilai negatif.

Berikut adalah hasil uji validitas item kuesioner untuk variabel independen (Pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)) dan variabel dependen (penggunaan E-Wallet):

Tabel 4.29
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Ket
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,853	0,195	0,00	Valid
	X1.2	0,875	0,195	0,00	Valid
	X1.3	0,870	0,195	0,00	Valid
	X1.4	0,876	0,195	0,00	Valid
	X1.5	0,896	0,195	0,00	Valid
	X1.6	0,857	0,195	0,00	Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0,916	0,195	0,00	Valid
	X2.2	0,945	0,195	0,00	Valid
	X2.3	0,953	0,195	0,00	Valid
	X2.4	0,931	0,195	0,00	Valid
	X2.5	0,936	0,195	0,00	Valid
Kemanfaatan (X3)	X3.1	0,911	0,195	0,00	Valid
	X3.2	0,883	0,195	0,00	Valid
	X3.3	0,877	0,195	0,00	Valid
	X3.4	0,948	0,195	0,00	Valid
	X3.5	0,936	0,195	0,00	Valid
	X3.6	0,918	0,195	0,00	Valid
Penggunaan <i>QUICK RESPONSE CODE</i> <i>INDONESIAN STANDARD (QRIS)</i>	Y1	0,827	0,195	0,00	Valid
	Y2	0,868	0,195	0,00	Valid
	Y3	0,872	0,195	0,00	Valid
	Y4	0,827	0,195	0,00	Valid
	Y5	0,782	0,195	0,00	Valid
	Y6	0,846	0,195	0,00	Valid

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh item indikator pernyataan untuk variabel indeoenden (Pengetahuan (X₁), Kemudahan Penggunaan (X₂), dan Kemanfaatan (X₃)) dan variabel dependen (Penggunaan E-Wallet (Y)) dinyatakan valid karena seluruh nilai item memenuhi kriteria pengambilan keputusan, dimana nilai r_{hitung} dari seluruh item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai Sig (2-tailed) seluruh item kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil dari persepsi responden terhadap variabel bebas maupun variabel terikat. Artinya uji reliabilitas dapat juga dikatakan sebagai uji tingkat kehandalan / dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrument penelitian sebagai alat pengumpul data penelitian yang baik.

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden konsisten dan kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabel ini adalah :

- 1) Dinyatakan reliabel atau konsisten jika nilai Croanbach Alpha $> 0,60$
- 2) Dinyatakan tidak reliabel jika nilai Croanbach Alpha $< 0,60$

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel independen variabel indeoenden (Pengetahuan (X_1), Kemudahan Penggunaan (X_2), dan Kemanfaatan (X_3)) dan variabel dependen (Penggunaan E-Wallet (Y)):

Tabel 4.30
Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Nilai <i>Croanbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
1	Pengetahuan (X_1)	0,936	0,60	Reliabel
2	Kemudahan Penggunaan (X_2)	0,965	0,60	Reliabel
3	Kemanfaatan (X_3)	0,959	0,60	Reliabel
4	Penggunaan E-Wallet (Y)	0,914	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh item indikator pernyataan untuk variabel indeoenden (Pengetahuan (X_1), Kemudahan Penggunaan (X_2), dan

Kemanfaatan (X_3) dan variabel dependen (Penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y)) dinyatakan reliabel, karena seluruh nilai *Croanbach's Alpha* lebih besar dari kriteria pengambilan keputusan yaitu 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov Smirnov dengan alat statistik SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas kolmogrov smirnov ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05.
- 2) Data yang dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.31
Hasil Uji Normalistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59466007
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,032
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance. Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi dengan normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan atau untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan alat ukur SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil Uji Linearitas variabel bebas (pengetahuan)
dan variabel terikat (penggunaan)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Variabel	Between Groups	(Combined)	1602,352	21	76,302	6,138	0,000
Penggunaan *Pengetahuan		Linearity	1335,347	1	1335,347	107,422	0,000
		Deviation from Linearity	267,005	20	13,350	1,074	0,393
	Within Groups		969,608	78	12,431		
	Total		2571,960	99			

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan dengan tabel di atas, didapatkan nilai Sig. dari uji linearitas variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat (penggunaan) sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan nilai Sig. tersebut memenuhi kriteria pengambilan keputusan dengan $0,393 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat.

Tabel 4.33
Hasil Uji Linearitas variabel bebas (kemudahan penggunaan)
dan variabel terikat (penggunaan)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Variabel	Between Groups	(Combined)	1783,788	18	99,099	10,184	0,000
Penggunaan *Kemudahan Penggunaan		Linearity	1631,365	1	1631,365	167,655	0,000
		Deviation from Linearity	152,424	17	8,966	0,921	0,552
	Within Groups		788,172	81	9,731		
	Total		2571,960	99			

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan dengan tabel di atas, didapatkan nilai Sig. dari uji linearitas variabel bebas (kemudahan penggunaan) dan variabel terikat (penggunaan) sebesar

0,552. Hal ini menunjukkan nilai Sig. tersebut memenuhi kriteria pengambilan keputusan dengan $0,552 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kemudahan penggunaan) dan variabel terikat (penggunaan).

Tabel 4.34
 Hasil Uji Linearitas variabel bebas (kemanfaatan)
 dan variabel terikat (penggunaan)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Variabel	Between Groups	(Combined)	2045,369	22	92,971	13,595	0,000
Penggunaan *Kemanfaatan		Linearity	1862,141	1	1862,141	272,289	0,000
		Deviation from Linearity	183,228	21	8,725	8,725	0,218
		Within Groups	526,591	77	6,839	6,839	
	Total		2571,960	99			

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan dengan tabel di atas, didapatkan nilai Sig. dari uji linearitas variabel bebas (kemanfaatan) dan variabel terikat (penggunaan) sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan nilai Sig. tersebut memenuhi kriteria pengambilan keputusan dengan $0,218 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kemanfaatan) dan variabel terikat (penggunaan).

Dari ketiga tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel independent (pengetahuan, kemudahan pengetahuan dan kemanfaatan) terdapat hubungan yang linear dengan variabel dependent (penggunaan) karena semua nilai Sig. deviation from linearity lebih dari 0,05.

d. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,691	1,114		3,315	,001		
	X1	,068	,079	,075	,855	,395	,347	2,883
	X2	,217	,099	,228	2,188	,031	,248	4,033
	X3	,529	,105	,593	5,034	,000	,194	5,142

a. Dependent Variable: Penggunaan

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki keterikatan satu sama lain.

Uji multikolinearitas akan mengukur tingkat keeratan hubungan/pengaruh antara variabel bebas dalam penelitian ini (Pengetahuan X₁, Kemudahan Penggunaan X₂, Kemanfaatan X₃) melalui besaran koefisien korelasi. Penelitian antara variabel dikaatakan baik jika tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini berdasarkan pada nilai Tolerance dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan jika nilai VIF < 10,00
- 2) Dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance < 0,10 dan jika nilai VIF lebih dari 10,00

Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.35
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: SPSS, 26

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa variabel Pengetahuan (X_1) memiliki *tolerance* $0,347 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,883 < 10,00$, variabel Kemudahan Penggunaan (X_2) memiliki *tolerance* $0,248 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,033 < 10,00$, dan variabel Kemanfaatan (X_3) memiliki *tolerance* $0,194 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5,142 < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini karena hasil pengujian memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi *homoskedastisitas* dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut juga *heteroskedastisitas*.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dan dengan melihat pola *Scatterplot* dengan bantuan alat uji SPSS 26. Kriteria keputusan untuk uji Spearman rho adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas
- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas

Kriteria keputusan yang diambil jika melihat pola gambar scatterplot adalah jika tidak menyebar di atas, dibawah dan disekitar angka 0 dan titik titik tidak mengumpul hanya di atad dan di bawah saja serta titik titik tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.36 Hasil Uji Heterokedastisitas Spearman Rank

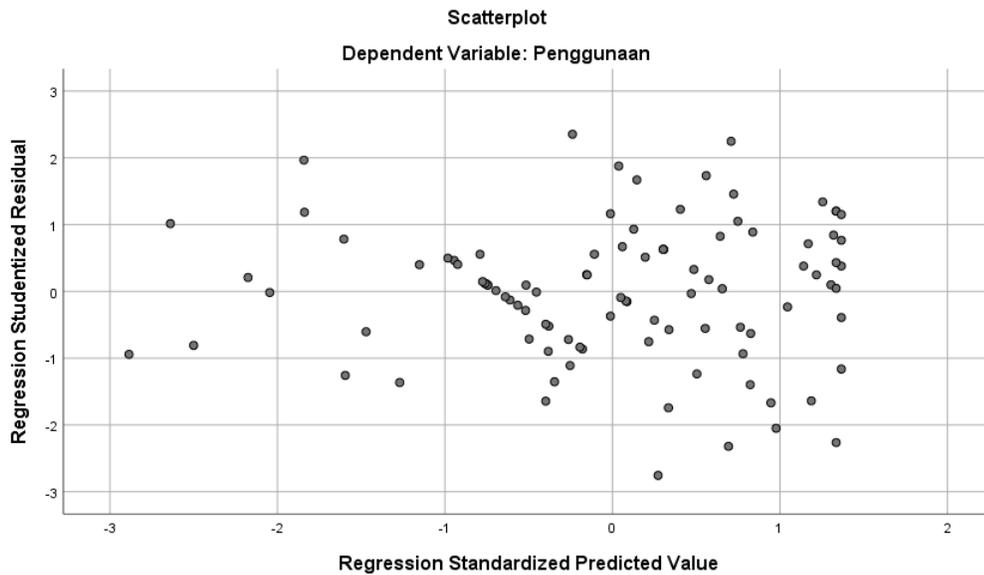
Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel dengan hasil pengujian Spearman Rho diperoleh nilai Sig. (2-tailed) variabel Pengetahuan (X_1) sebesar $0,666 > 0,05$, nilai Sig. (2-tailed) variabel Kemudahan Penggunaan (X_2) sebesar $0,470 > 0,05$ dan nilai Sig. (2-tailed) variabel

Correlations						
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,794**	,831**	,044
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,666
		N	100	100	100	100
	X2	Correlation Coefficient	,794**	1,000	,869**	,073
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,470
		N	100	100	100	100
	.X3	Correlation Coefficient	,831**	,869**	1,000	,067
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,509
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,044	,073	,067	1,000
		Sig. (2-tailed)	,666	,470	,509	.
		N	100	100	100	100

Kemanfaatan (X_3) sebesar $0,509 > 0,05$. Dengan demikian tdpap disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Dari gambar pola scatterplot di atas diketahui bahwa titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan menyebar acak tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel dependen terhadap satu variabel independen atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang akan dianalisis dari variabel independen yaitu pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kemanfaatan terhadap penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Berikut adalah hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.37

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3,691	1,114		3,315	,001
	Pengetahuan	,068	,079	,075	,855	,395
	Kemudahan Penggunaan	,217	,099	,228	2,188	,031
	Kemanfaatan	,529	,105	,593	5,034	,000

a. Dependent Variable: Penggunaan

Sumber: SPSS 26, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + e$$

$$Y = 3,691 + 0,068X_1 + 0,217X_2 + 0,529X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,691 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independen pengetahuan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2) dan kemanfaatan (X_3) bernilai nol atau dianggap konstan, maka penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin meningkat sebesar 3,691.
- b. Koefisien regresi pengetahuan (X_1) sebesar 0,068 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebesar 0,068.
- c. Koefisien regresi kemudahan penggunaan (X_2) sebesar 0,217 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan

meningkatkan penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebesar 0,217.

- d. Koefisien regresi kemanfaatan (X_3) sebesar 0,529 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebesar 0,529.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi dari pengujian menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.38 Hasil pengujian R Square

Sumber: SPSS 26, 2021

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,741	,733	2,635
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan				
b. Dependent Variable: Penggunaan				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,741. Artinya pengaruh variabel independen pengetahuan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2) dan

kemanfaatan (X_3) terhadap variabel dependen penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y) yaitu sebesar 74,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 74,1 = 25,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2) dan kemanfaatan (X_3) terhadap variabel dependen penggunaan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji T ini dengan melihat nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig < 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai Sig > 0,05 dan jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.39
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,691	1,114		3,315	,001
Pengetahuan	,068	,079	,075	,855	,395
Kemudahan Penggunaan	,217	,099	,228	2,188	,031

Kemanfaatan	,529	,105	,593	5,034	,000
a. Dependent Variable: Penggunaan					

Sumber: SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung variabel pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kemanfaatan adalah 1,984. Diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 100 - 3 - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 96) = 1,984 \text{ didapatkan dari t tabel}$$

1) Pengujian Hipotesis Pengetahuan

H_0 : Secara parsial pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_1 : Secara parsial pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig variabel pengetahuan (X_1) sebesar $0,395 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,855 < 1,984$ dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2) Pengujian Hipotesis Kemudahan Penggunaan

H_0 : Secara parsial kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_1 : Secara parsial kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig variabel kemudahan penggunaan (X_2) sebesar $0,031 < 0,05$ dan t hitung $2,188 > 1,984$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3) Pengujian Hipotesis Kemanfaatan

H_0 : Secara parsial kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_1 : Secara parsial kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig variabel kemanfaatan (X_3) sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $5,034 > 1,984$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial kemanfaatan *Quick*

Response Code Indonesian Standard (QRIS) berpengaruh terhadap E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (QRIS) E-Wallet (Shopee Pay, Go-Pay, OVO, DANA, dan LinkAja) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (Uji F) ini dengan melihat nilai signifikansi dan nilai t hitung sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig < 0,05 dan jika nilai F hitung > F tabel
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai Sig > 0,05 dan nilai F hitung < F tabel

Tabel 4.40
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1905,466	3	635,155	91,486	,000 ^b
Residual	666,494	96	6,943		
Total	2571,960	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan
b. Predictors: (Constant), Kemanfaatan, Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai f hitung variabel pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kemanfaatan adalah 2,70 yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = (k ; n - k)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 100 - 3)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 97) = 2,70 \text{ didapatkan dari } f \text{ tabel}$$

Dalam penelitian ini berikut adalah hipotesis yang ingin dibuktikan:

H_0 : Secara simultan pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

H_1 : Secara simultan pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai f hitung sebesar $91,486 > f \text{ tabel } 2,70$ dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

berpengaruh terhadap E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Secara Parsial Variabel Pengetahuan (X_1) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pengetahuan (X_1) terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai Sig variabel pengetahuan (X_1) sebesar $0,395 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,855 < 1,984$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial variabel pengetahuan *Quick Response Code Indonesia Standard Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Notoatmodjo mendefinisikan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2014). Pengguna dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan menjadi lebih realistis dalam pemilihan produk yang sesuai dengan harapannya. Artinya penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ditentukan oleh kemampuan individunya sendiri untuk memilih menggunakan sistem pembayaran berbasis QR Code

ini atau tidak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Penilaian persepsi responden tentang pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat dilihat dalam enam indikator penilaian sebagai berikut:

- a. Tahu (*know*) yang merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengetahui bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR Code.
- b. Memahami (*comprehension*) yang merupakan kemampuan untuk memahami bahwa *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) adalah QR Code untuk semua aplikasi pembayaran.
- c. Aplikasi (*aplication*) yang merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk transaksi pembayaran.
- d. Analisis (*analysis*) yang merupakan kemampuan untuk memilah informasi yang berkaitan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
- e. Sintesis (*synthesis*) yang merupakan kemampuan untuk dapat mengerti bahwa *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi.
- f. Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan kemampuan untuk bisa merasakan bahwa bertransaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sangat mempermudah dalam melakukan transaksi.

Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet pada

mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda sehingga menyebabkan variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap E-Wallet. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, media sosial, lingkungan masyarakat dan pengalaman (Ramadhani et al., 2019).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa pengetahuan pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* berpengaruh E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Artinya mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai pengetahuan yang lebih dan baik tentang *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* belum tentu memilih untuk menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* untuk melakukan transaksi.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Elda Reyhan dan Amri (2020) yang menghasilkan bahwa ada pengaruh positif terhadap niat menggunakan E-Money pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan variabel pengetahuan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* tidak berpengaruh terhadap terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Pengaruh Secara Parsial Variabel Kemudahan Penggunaan (X_2) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kemudahan penggunaan (X_2) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai Sig variabel kemudahan penggunaan (X_2) sebesar $0,031 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,188 > 1,984$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Artinya sistem pembayaran dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ini menyuguhkan berbagai kemudahan sehingga mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menggunakan sistem pembayaran QR code ini untuk bertransaksi.

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989).

Semakin tinggi persepsi seseorang akan kemudahan penggunaan terhadap suatu sistem, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan terhadap suatu teknologi (Genady, 2019). Artinya, pada penelitian ini mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki persepsi yang tinggi tentang kemudahan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sehingga hal ini mempengaruhi seseorang dalam menggunakan sebuah sistem atau teknologi yang baru, salah satunya sistem pembayaran yang berbasis QR Code.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari (2021). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh terhadap keputusan penggunaan uang elektronik berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemudahan penggunaan terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) E-Wallet (Shopee Pay, Go-Pay, OVO, DANA, dan LinkAja) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. Pengaruh Secara Parsial Variabel Kemanfaatan (X_3) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kemanfaatan (X_3) terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah dilakukan menunjukkan

hasil nilai Sig variabel kemanfaatan (X_3) sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $5,034 > 1,984$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Artinya sistem pembayaran dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ini memberikan berbagai manfaat sehingga mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menggunakan sistem pembayaran QR code ini untuk bertransaksi.

Kemanfaatan didefinisikan sebagai keyakinan atau kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja (Priambodo & Prabawani, n.d.). Seseorang akan menggunakan suatu teknologi atau sistem yang baru jika sistem tersebut berguna bagi dirinya. Artinya, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) karena mereka dapat merasakan bahwa sistem pembayaran dengan menggunakan QR Code ini dapat meningkatkan performa mereka dalam beraktivitas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari (2021) Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh terhadap keputusan penggunaan uang elektronik berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemanfaatan terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) E-Wallet (Shopee Pay, Go-Pay, OVO, DANA, dan LinkAja) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

4. Pengaruh Secara Simultan Variabel Pengetahuan (X_1), Kemudahan Penggunaan (X_2) dan Kemanfaatan Kemanfaatan (X_3) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $91,486 > F$ tabel 2,70 dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara simultan pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh terhadap E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), artinya secara keseluruhan ketiga variabel tersebut mempengaruhi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk bertransaksi menggunakan sistem QR code yang telah distandarisasi oleh Bank Indonesia.

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dijelaskan bahwa ada keterkaitan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan persepsi kemanfaatan. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi atau sistem yang baru. Hal tersebut terlihat pada penelitian ini, karena persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi kemanfaatan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.